

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM  
DAN MINERAL YANG GO PUBLIC  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**SUPARDI  
E.21.16.220**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM  
DAN MINERAL YANG GO PUBLIC  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**SUPARDI**  
E.21.16.220

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana  
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 20 April 2020

Pembimbing I



Dr. Ariawan, S.Psi, SE, MM  
NIDN. 0922057502

Pembimbing II



Alfin Akuba, SE., MM  
NIDN. 0915119301

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH:**

**SUPARDI  
E.21.16.220**

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Nurhayati Olli, SE., MM
2. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
3. Hasmirati, S.Kom., MM
4. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
5. Alfin Akuba, SE., MM



Five handwritten signatures in blue ink, each positioned above a horizontal dotted line, corresponding to the list of examiners.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM  
NIDN. 09 220575 02

Ketua Program Studi Manajemen



Eka Zahra Solikahan, SE., MM  
NIDN. 09 220185 01

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 20 April 2020

Yang membuat pernyataan



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Return on Asset* (X2) baik secara *simultan* maupun *parsial* terhadap Harga Saham (Y). Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Return on Asset* (X2) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,028. *Debt to Asset Ratio* (X1) secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 0,105. *Return on Asset* (X2) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 0,010.

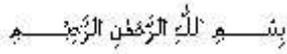
**Kata kunci:** *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset*, dan Harga Saham

## **ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze how much influence the Debt to Asset Ratio (X1) and Return on Asset (X2) both simultaneously and partially have on stock prices (Y). This research is a quantitative study, using ratio analysis. The analysis method uses multiple linear regression. The results showed that the Debt to Asset Ratio (X1) and Return on Asset (X2) simultaneously had a significant effect on the Stock Price (Y) in the Metal and Mineral Mining Sub-Sector that went public on the Indonesia Stock Exchange of 0.028. Debt to Asset Ratio (X1) partially does not have a significant effect on stock prices of 0.105. Return on assets (X2) partially has a significant effect on stock prices by 0.010.

**Keywords:** Debt to Asset Ratio, and Return on Assets, and Stock Prices

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna mendapatkan gelar Sarjana Manajemen. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril serta dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE. M.AK, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, SE.,S.Psi., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan,SE.,MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Bapak Dr. Ariawan, SE.,S.Psi., MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Bapak Alfin Akuba,SE, MM, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis

dalam mengerjakan skripsi ini. Serta semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 20 April 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitan .....	5
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian .....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>8</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Pengertian Saham .....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Saham .....	10
2.1.3 Penilaian Saham dari Segi Perspektif Investor .....	11
2.1.4 Harga Saham .....	12
2.1.5 Alasan Perusahaan Menjual Saham.....	14
2.1.6 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	14
2.1.7 <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) .....	16
2.1.8 Faktor yang Menentukan Saham Naik dan Turun.....	18
2.1.9 Hubungan Antar Variabel .....	18

2.1.10 Penelitian Terdahulu .....	19
2.2. Kerangka Pemikiran .....	21
2.3. Hipotesis .....	22
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Objek Penelitian .....	23
3.2. Metode Penelitian .....	23
3.2.1 Metode Yang Digunakan .....	23
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	23
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.2.3.1 Populasi.....	24
3.2.3.2 Sampel .....	25
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.2.4.1 Jenis Data.....	26
3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.2.5 Metode Analisis Data .....	26
3.2.6 Analisis Regresi Berganda.....	28
3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	31
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Kimia .....	31
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	35
4.1.3 Deskriptif Statistik .....	39
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	45
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	46
4.2 Pembahasan .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar 3.1 Struktur Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia .....	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	24
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian .....	24
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel penelitian.....	25
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	36
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> .....	37
Tabel 4.3 Harga Perlembar Saham .....	38
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif.....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	42
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi .....	44
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda .....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan .....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial .....	48

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 harga saham perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang go public di Bursa Efek Indonesia .....	4

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Hasil Penelitian.....	60
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Lemlit .....	67
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Meneliti.....	68
Lampiran 4: Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	69
Lampiran 5: Hasil Turnitin.....	70
Lampiran 6: Curriculum Vitae.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi ini, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan Indonesia dan dunia terus berkembang pesat. Pada saat ini, situasi persaingan dalam lingkungan bisnis menjadi semakin sengit, oleh karena itu, peserta ekonomi dituntut untuk berinovasi untuk merumuskan dan menerapkan strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnis pribadi dan perusahaan mereka. Meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual saham kepada investor membuktikan hal ini. Selain itu, ketika peluang bisnis global semakin terbuka, tingkat persaingan bahkan lebih tinggi. Persaingan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Investasi di pasar modal adalah investasi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba. Pasar modal adalah sarana bagi investor jangka menengah dan panjang yang memiliki terlalu banyak modal. Dari perspektif kegiatan pasar modal, harga saham adalah faktor yang sangat penting. Investor harus mempertimbangkan harga saham dalam investasi mereka karena harga saham menunjukkan pencapaian emiten. Perubahan harga saham konsisten dengan kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan lebih baik, keuntungan dari operasi akan lebih besar. Karena itu, setiap perusahaan yang mengeluarkan saham mempertimbangkan harga sahamnya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham akan segera naik dan turun. Harga saham dapat berubah dalam beberapa menit atau bahkan dalam beberapa detik. Ini dimungkinkan karena itu tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Jika seorang investor membeli saham, harga saham pada waktu tertentu akan tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima oleh investor rata-rata di masa depan.

Menurut Fahmi (2012:87) Disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah *Debt to Asset Ratio*. Menurut Kasmir (2014:112), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu, dengan kata lain, tingkat di mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan memengaruhi manajemen aset. Dari hasil pengukuran, jika rasio tinggi, itu berarti bahwa lebih banyak utang akan membuat perusahaan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman tambahan, karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan dapat menggunakan asetnya untuk membayar utangnya. Demikian pula, jika rasionya rendah, pembiayaan utang perusahaan lebih kecil.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:127) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang perusahaan yang berasal dari total rasio utang dibagi dengan total aset. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa rasio mengukur persentase dana dalam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Faktor berikut yang mempengaruhi naik turunnya harga saham Menurut Brigham dan Houston (2010:33) adalah faktor internal yang terkait dengan laporan keuangan, salah satunya adalah tingkat pengembalian aset. *Return on Asset (ROA)* adalah metrik terbaik terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan dari asetnya. Jika manajemen ingin menilai penggunaan dana perusahaan, rasio ini juga dapat digunakan sebagai tolok ukur, menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA yang diperoleh, semakin banyak keuntungan yang akan diterima perusahaan, dan semakin baik posisi perusahaan akan berasal dari penggunaan aset untuk memberikan lebih banyak Investor yang tertarik membeli saham perusahaan dan dampaknya pada kenaikan harga saham (Munawir, 2010:89). *Return on Asset* menunjukkan sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat memberikan laba atas laba yang diharapkan (Fahmi 2018:82)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja sektor pertambangan logam dan mineral selama Januari-September 2018 telah berkontribusi sebesar 8,11% atau Rp200 triliun dari total produk domestik bruto (PDB) nasional. PDB sektor ini masih rendah lantaran pelaku usaha cenderung menjual hasil tambang dalam bentuk mentah, tanpa melalui pengolahan. Hal itu menyebabkan nilai tambah yang diperoleh relatif rendah. Berikut perkembangan laba bersih dan harga saham sub sektor pertambangan logam dan mineral.

**Tabel 1.1. Harga saham sub sektor pertambangan logam dan mineral**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	895	314	895	625	4,590
2	CITA	940	940	900	710	1,840
3	CKRA	199	50	68	73	76
4	DKFT	397	397	334	394	306
5	INCO	3,625	1,635	2,820	2,890	3,260
6	PSAB	540	1,370	244	179	202
7	SMRU	264	238	340	482	650
8	TINS	1,230	505	1,075	775	755
Rata-rata		1,011	681	835	766	1,460

Sumber : Idx, 2019

Tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2014 harga saham rata-rata sebesar Rp. 1.011, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 681. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sehingga rata-rata harga saham sebesar Rp. 835. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi Rp. 766. Sementara itu harga saham yang diperoleh perusahaan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.460. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham sub sektor pertambangan logam dan mineral secara keseluruhan tergolong baik namun jika dilihat dari beberapa perusahaan terdapat harga saham yang cenderung mengalami penurunan di beberapa tahun tertentu. Seperti PT. ANTM Tbk pada tahun 2014 harga sahamnya Rp 895. Pada tahun 2015 turun menjadi Rp 314. Sedangkan PT. CKRA Tbk mengalami penurunan harga saham selama dua tahun pengamatan mulai dari tahun 2014 sebesar Rp 199, tahun 2015 sebesar Rp 50, pada. Hal yang sama terjadi pada PT. FSAB Tbk selama dua tahun berturut-turut harga sahamnya mengalami penurunan pada tahun 2015 harga

sahamnya sebesar Rp 1.370 tahun 2016 turun menjadi Rp 244 dan ditahun 2017 mengalami penurunan Rp 179.

Melihat fluktuasi harga saham di sub sekto Pertambangan Logam dan Mineral sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang *GoPublic* Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* (X1) dan *Return on Asset* (X2) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* (X1) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset* (X2) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah analisis tentang pengaruh *Debt To Asset Ratio* (X1) dan *Return on Asset* (X2) terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Return on Asset* (X2) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Return on Asset* (X2) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi para peneliti dan pengembangan ilmu pengetahuan (akademik). Secara lebih rinci, kegunaan penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Praktisi**

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan para praktisi, harga saham dapat dinaikkan dengan menyederhanakan penggunaan hutang dengan cara mengelola hutang dengan baik, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.
- b. Memberikan informasi untuk manajemen sub-sektor pertambangan logam dan mineral untuk meningkatkan kinerja keuangan

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan masukan untuk pengembangan pengetahuan pihak-pihak terkait untuk mempelajari lebih lanjut objek serupa atau aspek lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan untuk pengembangan pengetahuan dan pengetahuan, terutama yang terkait dengan kinerja perusahaan yang secara fundamental mempengaruhi harga saham.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Pengertian Saham**

Menurut Fahmi (2012 : 75) Saham adalah tanda kepemilikan dari perseroan terbatas atau perorangan atau kepemilikan perorangan atau badan. Bentuk saham adalah selembar kertas, yang menunjukkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Proporsi kepemilikan ditentukan oleh jumlah investasi dalam perusahaan. Menurut Sunariyah (2009 : 126-127) Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dan sering disebut komitmen. Pernyataan saham Pemilik saham juga merupakan bagian dari perusahaan. Saham adalah bentuk sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah sekuritas dan tanda kepemilikan perusahaan penerbit.

Saham menarik investor karena berbagai alasan. Secara umum, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar. Jika ada terlalu banyak penawaran, harga saham akan cenderung turun, dan jika permintaan untuk saham meningkat, harga saham akan cenderung meningkat. Keuntungan dari penjualan karena fluktuasi harga saham dapat berupa *capital gain* atau *capital loss*. *Capital gain* adalah keuntungan dari membeli dan menjual harga saham, dan diperoleh ketika nilai jual lebih tinggi dari nilai pembelian. Kerugian modal

mengacu pada kerugian yang timbul dari perdagangan saham yang nilai sahamnya kurang dari nilai saham. Biasanya, pemegang saham akan memprioritaskan menjaga stok mereka untuk menghindari kerugian modal, dan berharap bahwa harga saham akan naik lagi. Bagi beberapa investor, membeli saham adalah cara yang relatif cepat untuk mendapatkan kekayaan besar (capital gain). Bagi investor lain, saham memberikan penghasilan dalam bentuk dividen. Jenis saham termasuk saham biasa (common stock), saham preferen (saham preferen) dan saham akumulasi yang disukai (convertible preferent stock).

Harga saham dapat ditentukan melalui analisis teknis dan analisis dasar. Dalam analisis teknis, harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham masa lalu, sedangkan dalam analisis dasar, harga saham ditentukan berdasarkan faktor-faktor dasar yang mempengaruhi harga saham, seperti pendapatan dan dividen.

Menurut Sunariyah (2009: 126-127), saham yang dinyatakan adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT), atau saham yang biasa disebut sebagai penerbit, dan pemegang saham yang dinyatakan juga adalah pemilik saham.

Menurut Riyanto (2011: 240), untuk orang yang relevan, saham tersebut adalah saham yang dibeli kembali yang diperoleh dari penjualan saham atau voucher dari peserta perseroan terbatas, tetapi saham ini tetap di perusahaan selama sisa hidup mereka. Meskipun itu bukan peran permanen bagi pemegang saham sendiri, karena pemegangnya dapat menjualnya setiap saat.

Fahmi (2012: 81), saham adalah bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan, yang jelas tercantum setelah nilai nominal, nama perusahaan, hak dan hak serta kewajiban yang jelas untuk masing-masing pemegang. Pengertian lain dari Fahmi (2013:270) menyebutkan saham adalah;

- a. Makalah tersebut harus secara jelas mencantumkan nilai nominalnya, nama perusahaan, dan kemudian hak dan kewajiban dijelaskan oleh masing-masing pemegang.
- b. Stok siap dijual.
- c. Bukti kepemilikan modal / dana perusahaan.

Menurut uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah bentuk investasi perusahaan yang bertujuan untuk memperkuat struktur modal dan memperluas operasi perusahaan..

### **2.1.2. Jenis-jenis Saham**

Fahmi (2013: 271), di pasar modal, ada dua saham yang paling dikenal masyarakat, yaitu saham biasa dan saham khusus (saham preferen). Kedua jenis saham ini memiliki makna dan aturannya sendiri.

- a. Saham biasa

Saham biasa dijual oleh perusahaan, menjelaskan nilai nominalnya (rupiah Indonesia, dolar AS, yen Jepang, dll), di mana pemegangnya memiliki hak untuk berpartisipasi dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPS Luar Biasa (Rapat Umum Pemegang Saham)), Ia juga memiliki hak untuk memutuskan apakah akan membeli *rights issue* (penjualan terbatas), yang selanjutnya akan mendapat keuntungan dari dividen akhir tahun ini.

Fahmi (2013: 271), saham biasa memiliki keunggulan dibandingkan saham preferen karena memiliki hak untuk berpartisipasi dalam rapat umum pemegang saham (RSUP) dan rapat umum pemegang saham khusus (RUPSLB), sehingga secara otomatis memberikan pemegang wewenang untuk berpartisipasi dalam penentuan berbagai kebijakan perusahaan.

b. Saham preferen

Saham preferen (saham khusus) dijual oleh perusahaan, menjelaskan nilai nominal (rupiah Indonesia, dolar AS, yen Jepang, dll.), Pemegang akan menerima pendapatan tetap dalam bentuk dividen, biasanya triwulanan.

Menurut catatan, pengembalian atas saham biasa lebih tinggi dari pada saham yang disukai. Pengembalian ini juga disertai dengan risiko yang lebih tinggi. Seperti yang dikatakan Harjid, investor Hendy dan Anjar yang ingin mendapatkan penghasilan lebih tinggi lebih baik berinvestasi di saham karena omset dari saham ini sangat tinggi. Jika investor menginvestasikan dananya pada saham preferen, maka saham ini hanya dapat diuangkan pada waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis saham yang beredar di Bursa Efek pada dasarnya adalah saham biasa dan saham khusus.

### **2.1.3. Penilaian Saham dari Segi Perspektif Investor**

Fahmi (2013: 279), ketika mengevaluasi kondisi saham, pandangan investor jauh lebih sederhana. Penilaian investor atas saham tersebut adalah:

- a. Laporan keuangan yang dinyatakan atau diungkapkan secara terbuka (diungkapkan secara terbuka dan jelas).
- b. Dilihat dari peningkatan laba.
- c. Kinerja keuangan dan non-keuangan baik.
- d. Prospek bisnis yang menjanjikan

#### **2.1.4. Harga Saham**

Menurut Jogiyanto HM (2015 : 8), harga saham adalah harga saham yang muncul di pasar saham pada waktu tertentu dan akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham terkait dalam modal. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012: 102), harga saham adalah sebagai berikut: harga saham adalah harga yang terjadi di bursa saham pada waktu tertentu. Harga saham akan segera naik dan turun. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau detik. Itu tergantung pada hubungan penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual.

Menurut Bringham Houston (2010: 10), harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan dalam beberapa tahun ke depan, bukan hanya pada tahun itu. Oleh karena itu, memaksimalkan harga saham mengharuskan kita untuk beroperasi dalam jangka panjang. Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2011: 102), harga per lembar saham ditentukan berdasarkan harga penutupan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 102), nilai semua saham dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual satu investor dan lainnya. Harga ini terjadi setelah saham terdaftar di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan penerbit dan penjamin emisi. Harga ini disebut harga di pasar sekunder, dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbit, karena dalam transaksi di pasar sekunder, ada sedikit negosiasi harga antara investor dan perusahaan penerbit. Harga harian yang dipublikasikan oleh surat kabar atau media lain adalah harga yang tercantum pada penutupan Bursa Efek Indonesia.

b. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam harga saham yang ditentukan oleh penerbit untuk tujuan mengevaluasi setiap saham yang diterbitkan. Harga nominal itu penting karena dividen saham biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominal.

c. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga saham ketika terdaftar di bursa saham dalam konteks Penawaran Umum Perdana IPO. Harga saham di pasar primer biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan penerbitnya. Karena itu, Anda akan tahu berapa banyak saham emiten akan dijual kepada publik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham mengacu pada nilai setiap saham yang diinvestasikan di pasar saham.

### **2.1.5. Alasan Perusahaan Menjual Saham**

Fahmi (2013:277), Perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham karena berbagai alasan, yaitu:

- a. Perusahaan ingin mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- b. Permintaan dana dalam jumlah besar dan sektor perbankan tidak dapat memberikan pinjaman karena berbagai alasan (misalnya, risiko tinggi yang akan mereka tanggung jika terjadi kemacetan lalu lintas).
- c. Kemampuan untuk meminimalkan risiko yang disebabkan oleh risiko pembagian dividen.
- d. Saya berharap bahwa harga saham perusahaan akan terus naik dan terus dicari oleh mayoritas konsumen agar memiliki dampak yang kuat pada perusahaan di masa depan, seperti kepercayaan penuh pada manajemen perusahaan.

Menurut Bringham Houston (2010: 10), harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan dalam beberapa tahun ke depan, bukan hanya pada tahun itu. Oleh karena itu, memaksimalkan harga saham mengharuskan kita untuk beroperasi dalam jangka panjang. Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2011: 102), harga perlembar saham ditentukan berdasarkan harga penutupan (closing price)..

### **2.1.6. Return On Asset (ROA)**

*Return on assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang memiliki hubungan yang dapat mengukur profitabilitas kemampuan perusahaan atau laba perusahaan berdasarkan pada pendapatan, aset, dan modal dari saham tertentu. Profitabilitas

sendiri menjelaskan bahwa tujuan mengukur tingkat adalah untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam operasi. Dengan menggunakan ROA, kita dapat menilai penggunaan operasi perusahaan secara efisien atau tidak efisien dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (2013: 305).

Menurut I Made Sudana (2011: 22), *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang merepresentasikan berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, angka laba setelah pajak dan kekayaan rata-rata perusahaan digunakan. Oleh karena itu, rasio ini menghubungkan laba yang dihasilkan oleh operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi ini.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 90), rasio laba bersih terhadap total aset mengukur laba atas total aset (ROA) setelah dikurangi bunga dan pajak. Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 235) penelitian, pengembalian aset mengukur efektivitas keseluruhan menghasilkan keuntungan dari aset yang tersedia. Kekuatan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi. Horne dan Wachowicz menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset untuk menghitung ROA. Riyanto (2011: 336) menyebut ROA sebagai tingkat pengembalian bersih (ROI), yang merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang

dia maksud adalah laba bersih setelah pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur keseluruhan profitabilitas (laba) manajemen bank. Semakin besar pengembalian aset bank, semakin banyak keuntungan yang akan diterima bank, dan semakin baik kondisi bank untuk penggunaan aset.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah ukuran dari laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (pendapatan setelah pajak / EAT) yang dihasilkan oleh total aset (aset) yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan Rasio antara. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan dinyatakan sebagai persentase. Menurut Van Horne (2013: 182), rasio ini digunakan untuk mengukur pengembalian total aset setelah dikurangi bunga dan pajak, seperti yang ditunjukkan dalam rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

#### **2.1.7. Debt To Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2010: 156), rasio utang terhadap aset adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, berapa banyak uang aset perusahaan yang disediakan oleh utang perusahaan akan mempengaruhi manajemen aset. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset atau asetnya (Horned dan Jhon, 2012). Selain itu, Darsono (2005: 54) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pembiayaan utang

dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan pengurangan aset karena kerugian tanpa mengurangi persyaratan untuk membayar bunga kreditor.

Menurut Kasmir (2010: 156), jika rata-rata industri adalah 35%, rasio utang terhadap aset perusahaan masih lebih rendah dari rata-rata industri, sehingga perusahaan akan kesulitan mendapatkan pinjaman. Situasi ini juga menunjukkan bahwa utang perusahaan setengah. Jika perusahaan berniat untuk meningkatkan hutang, perusahaan pertama-tama perlu meningkatkan ekuitasnya. Dari hasil pengukuran, jika rasio tinggi, itu berarti bahwa lebih banyak utang akan membuat perusahaan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman tambahan, karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan dapat menggunakan asetnya untuk membayar utangnya. Demikian pula, jika rasionya rendah, pembiayaan utang perusahaan lebih kecil.

Menurut Van Horn (2013 : 170), rasio ini didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total asetnya, dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan rasio dasar yang dianggap mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, sambil mempertimbangkan bahwa penelitian ini hanya akan mempelajari faktor-faktor dasar yang mempengaruhi harga saham.

### 2.1.8. Faktor yang Menentukan Saham Naik dan Turun

Fahmi (2013: 276), ada beberapa kondisi dan keadaan yang menentukan saham yang akan mengalami volatilitas, yaitu;

- a. Pidato itu berisi seorang direktur atau komisaris perusahaan, dan kasus itu diajukan ke pengadilan.
- b. Risiko sistemik adalah bentuk risiko yang terjadi secara keseluruhan dan membantu mendorong perusahaan untuk berpartisipasi.
- c. Memutuskan untuk memperluas (ekspansi bisnis) kebijakan perusahaan, seperti membuka cabang di rumah dan di luar negeri, cabang (kantor sub-merek).
- d. Kondisi ekonomi mikro dan makro.
- e. Direktur berubah tiba-tiba.
- f. Kinerja perusahaan terus menurun setiap saat.

### 2.1.9. Hubungan Antar Variabel

#### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Elviani (2019), *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Tingkat DAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang lebih besar daripada total aset itu sendiri. Komposisi hutang yang lebih tinggi akan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya bunga yang lebih besar, sehingga mengurangi keuntungan. DAR yang lebih tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan, yang dianggap sangat buruk, dan akan memengaruhi minat investor dalam investasi perusahaan. Penurunan minat investor akan menyebabkan harga saham jatuh.

### Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Indah Sulistya (2019) *Return on Asset* (ROA), indikator ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang digunakan. Perusahaan selalu berkomitmen untuk meningkatkan ROA. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan peningkatan ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik. Investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang menyebabkan harga saham perusahaan naik.

#### **2.1.10. Penelitian terdahulu**

1. Nofa priliyastuti dan stella, 2017, dengan judul pengaruh current ratio, debt to asset, debt to equity, return on assets dan price earnings ratio terhadap harga saham, Objek penelitian ini adalah perusahaan perdagangan Wholesale dan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana 12 perusahaan memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Price Earnings Ratio mempengaruhi Harga Saham, sementara Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets tidak mempengaruhi Harga Saham
2. Reina Damayanti, Reva Maria Valianti, 2016, dengan judul pengaruh debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di bursa efek indonesia. Menggunakan data berupa laporan keuangan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel

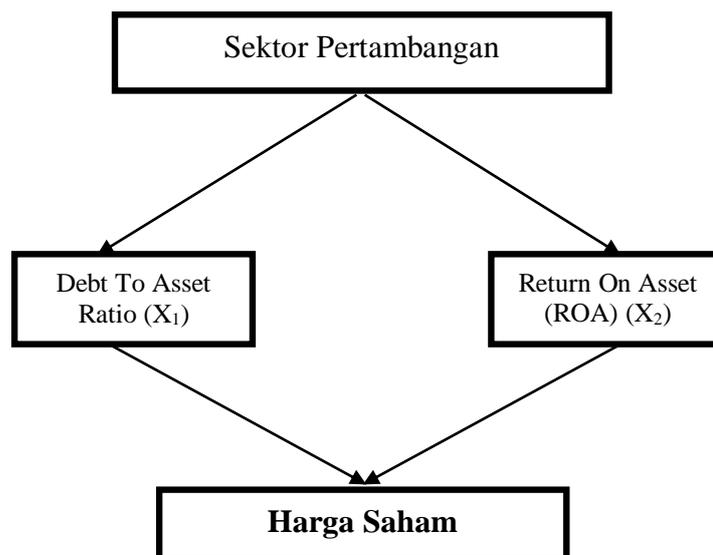
sebanyak 16 perusahaan yang dipilih secara purposive random sampling, yaitu perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara parsial variabel DAR, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

3. Destian Andhani, 2019, dengan judul Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif assosiatif. Analisis data meliputi uji kelayakan data, analisis regresi, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan, (2) pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan, (3) pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) secara

simultan dengan prob 0.102514 dan F-Statistic 2.332093 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan (4) pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut penjelasan teoretis yang dibahas di atas, suatu kerangka pikir dapat disusun untuk menggambarkan pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Return on Asset* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Asset Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Asset* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Seperti dijelaskan dalam bab sebelumnya, objek penelitian adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1), *Return on Asset* (ROA) (X2), terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 - 2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 97), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian berdasarkan filosofi positivis, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu..

##### **3.2.2. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independent) yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X<sub>1</sub>), *Return on Asset* (ROA) (X<sub>2</sub>).
2. Variabel tidak bebas (Dependent) yaitu Harga Saham (Y)

Adapun Variabel yang disebutkan di atas dapat dilihat lebih jelas pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> ( $X_1$ ),	<u>Total Hutang</u> Total Asset	Rasio
<i>Return on asset (ROA)</i> ( $X_2$ )	<u>Laba bersih setelah pajak</u> Total Asset	
Harga Saham (Y)	Harga penutupan	Rasio

Sumber : Variabel Independen Van Horn (2013 : 170),  
Variabel dependen Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 102)

### 3.2.3 Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2010: 112) mengemukakan bahwa populasi adalah area yang digeneralisasi, terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh para peneliti untuk diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang terdiri dari 10 anak perusahaan penambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI. Tabel berikut mencantumkan populasi penelitian:

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PT. ANTM. Tbk	27 Nov 1997
2	PT. CITA Tbk	27 juni 1002
3	PT. CKRA Tbk	19 mei 1999
4	PT. DKFT Tbk	21 nov 1997
5	PT. Vale Indo Tbk	16 mei 1990
6	PT. MDKA Tbk	19 juni 2015
7	PT. PSAB Tbk	22 april 2003
8	PT. SMRU Tbk	10 okto 2011
9	PT. TINS Tbk	19 okto 1996
10	PT. ZINC Tbk	16 okto 2017

Sumber : IDX, 2019

## 2. Sampel

Sampel Sugiyono (2012: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah melalui purposive sampling, yaitu pengambilan sampel acak dan stratifikasi dari anggota keseluruhan. Beberapa sampel memiliki distribusi proporsi kecil. Jika anggota keseluruhan heterogen (bukan jenis yang sama), pengambilan sampel ini dilakukan.

Standar perusahaan pertambangan Logam dan Mineral yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2018.

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PT. ANTM. Tbk	27 Nov 1997
2	PT. CITA Tbk	27 juni 1002
3	PT. CKRA Tbk	19 mei 1999
4	PT. DKFT Tbk	21 nov 1997
5	PT. Vale Indo Tbk	16 mei 1990
6	PT. PSAB Tbk	22 april 2003
7	PT. SMRU Tbk	10 okto 2011
8	PT. TINS Tbk	19 okto 1996

Sumber : IDX, 2019

### **3.2.4 Prosedur pengumpulan data**

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam studi pustaka ini, penulis membaca berbagai karya sastra-karya sastra dalam bentuk buku dan penelitian sebelumnya terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian lapangan

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan, yaitu untuk meninjau perusahaan sub-industri pertambangan logam dan mineral melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan dokumen yang berisi data penelitian.

### **3.2.5. Metode Analisis data**

#### **3.2.5.1 Pengujian asumsi klasik**

Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang dapat memberikan hasil regresi yang baik dan menghindari bias penelitian. Jika model regresi memenuhi persyaratan pengujian hipotesis klasik dasar menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang meliputi data distribusi normal konvensional, tidak ada autokorelasi, multi collinearity, dan heteroskedastisitas, mereka dianggap baik. Berikut ini adalah penjelasan pengujian hipotesis klasik, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel perancu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residu terdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan uji statistik. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis histogram dan plot probabilitas normal dan uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016).

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menghasilkan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi adalah  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , model regresi memiliki multikolinearitas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada varian yang tidak sama dalam residual dari satu pengamatan ke yang lain dalam model regresi. Jika varians dari satu residu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, itu disebut varians yang sama, jika berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah varians yang sama atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas, penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen

ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Dasar keputusan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1.) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas
- 2.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas;

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian regresi linear berganda (*multiple regression*)

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan metode regresi linier berganda pada model yang diusulkan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA), yang mempengaruhi variabel dependen, harga saham. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = DAR

X<sub>2</sub> = ROA

$\varepsilon$  = *Error term*

## 2. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati nol, itu berarti bahwa variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

## 3. Uji parsial ( $T$ test)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

## 4. Uji simultan ( $F$ test)

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05

( $\alpha=5\%$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikansi  $F < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_A$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Apabila nilai signifikansi  $F > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_A$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.**

###### **1. PT. Aneka Tambang. Tbk**

Aneka Tambang (Persero) Tbk didirikan pada 5 Juli 1968 dengan nama "Perusahaan Milik Aneka Tambang (PN)", dan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam terletak di Jl. Gedung Aneka Tambang. Letnan Jenderal T.B. Simatupang 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah menambang berbagai jenis mineral, serta terlibat dalam industri terkait pertambangan, perdagangan, transportasi, dan layanan lainnya. Kegiatan utama Antam meliputi eksplorasi, penambangan, pemrosesan, pemurnian dan penjualan bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, dan layanan pemurnian logam mulia.

###### **2. PT. Cita Mineral Investindo Tbk**

Cita Mineral Investindo Tbk didirikan pada 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama, dan mulai beroperasi secara komersial pada Juli 1992. Markas CITA terletak di Gedung Bank Panin Senayan di lantai dua Jln. Zander Sudirman Kraft 1, Glora, Tanah Abang, Jakarta Cat 10270-Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan.

Kegiatan utama CITA adalah di bidang investasi pertambangan dan kegiatan penambangan melalui anak perusahaannya PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan perusahaan penambangan bauksit Indonesia, PT Karya Utama Tambang Jaya (KUTJ).

### **3. PT. Cakra Mineral Tbk**

Cakra Mineral Tbk (sebelumnya dikenal sebagai Citra Kebun Raya Agri Tbk) didirikan pada 19 September 1990 dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa, dan operasi komersial dimulai pada Juli 1992. Kantor pusat CKRA terletak di gedung kantor Red Top E E 7,8,9 Jl. Indonesia, Jakarta Pusat, Kebon Kelapa, Raya Pecenongan 72. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CKRA melibatkan penambangan, terutama di bidang ekstraksi mineral, perdagangan, industri, transportasi dan investasi. Aktivitas utama CKRA adalah berinvestasi di perusahaan pertambangan, terutama bijih besi.

### **4. PT. Central Omega Resources Tbk**

Central Omega Resources Tbk (sebelumnya Duta Kirana Finance Tbk) (DKFT) didirikan pada Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1995. Kantor pusat DKFT terletak di Jl. Lantai 6 Asia Plaza. Jendral Sudirman Kav. 51, Jakarta. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DKFT adalah bisnis pembelian dan penjualan produk pertambangan, dan kegiatan penambangan dilakukan melalui anak perusahaan. Produk utama Tambang DKFT dan anak perusahaannya adalah bijih nikel. Setelah diundangkannya Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (No. 1 tahun 2014), semua kegiatan ekspor bijih nikel DKFT telah berhenti, menetapkan

larangan penjualan ekspor produk mineral yang belum diproses dan dimurnikan di dalam negeri.

#### **5. PT. Vale Indonesia Tbk**

Vale Indonesia didirikan pada 25 Juli 1968, dan memulai bisnis komersial pada 1978. Kantor pusat INCO berlokasi di Energy Building 31, JBD SCBD Lot 11 A. Zander Sudirman Kraft 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah eksplorasi, penambangan, pemrosesan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel dan produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO sedang melakukan penambangan dan pengolahan yang komprehensif di Sorowako-Sulawesi, menambang bijih nikel dan mengolahnya menjadi nikel matte (produk yang digunakan untuk memproduksi nikel olahan).

#### **6. PT. Resources Asia Pasifik Tbk**

Resources Asia Pasifik Tbk (sebelumnya Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan pada 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan bisnis komersialnya pada 1 Mei 2002. J Resources berkantor pusat di menara ekuitas SCBD Lot 48. 9, Jln. Zander Sudirman Kraft 52-53, Jakarta Selatan 12190-Indonesia. Menurut artikel asosiasi perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pengembangan, perdagangan, transportasi, pertanian, bengkel produksi dan layanan. Aktivitas utama PSAB adalah di bidang penambangan emas.

## **7. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk didirikan dengan nama SMART Tbk, didirikan dengan nama PT Airlines Perkebunan Sumcoma Padang Halaban pada tanggal 18 Juni 1962, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. SMAR berkantor pusat di Sinar Mas Land Plaza di Menara. II, Jl di lantai 30. MH. Thamrin No. 51 Jakarta 10350. Pabrik, perkebunan, dan anak perusahaan SMAR berlokasi di Sumatera Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan, sedangkan pabrik pengolahannya berlokasi di Surabaya, Medan, Tarzon, dan Jakarta . Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan SMART dan anak perusahaannya meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pemrosesan produk perkebunan dan manajemen yang terkait dengan bisnis dan layanan penelitian. Produksi SMAR dan anak perusahaannya meliputi produk minyak sawit olahan, termasuk minyak nabati, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), minyak inti sawit (PKO), dan pengganti cocoa butter (CBS) , Asam lemak, gliserin, sabun dan produk pengemasan seperti botol dan tutup.

## **8. PT. TINS Tbk**

Timah (Persero) Tbk didirikan pada 2 Agustus 1976. Markas besar TINS terletak di Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia, dan di Jl. Ada kantor perwakilan (surat). Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110-Indonesia, area bisnisnya terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Cilegon Banten.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki mulai dari eksplorasi, penambangan, pemrosesan hingga penjualan (bijih timah (kadar timah 99,9%), timah Kundu, bijih timah rendah, bijih timah (kadar timah 99,99%) konten), timah solder dan bahan kimia timah). Selain itu, TINS melakukan kegiatan bisnis melalui anak perusahaannya, yaitu penambangan non-timah (batubara) dan unit bisnis berbasis kapasitas seperti konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah).

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **1. *Debt to Asset Ratio (DAR)***

Menurut Kasmir (2010: 156), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, berapa banyak uang aset perusahaan yang disediakan oleh utang perusahaan akan mempengaruhi manajemen aset. Tabel berikut mencantumkan hasil perhitungan variabel tersebut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio***

No	Nama Perusahaan	Debt to Asset Ratio(%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	45.88	39.66	38.60	38.39	41.72
2	CITA	41.05	53.79	64.68	65.85	54.37
3	CKRA	1.61	4.13	2.35	2.65	3.33
4	DKFT	4.78	4.07	35.29	48.43	56.69
5	INCO	23.51	19.89	17.56	16.72	14.47
6	PSAB	66.70	61.75	59.89	62.01	60.53
7	SMRU	50.06	50.88	59.30	49.57	55.65
8	TINS	42.49	42.12	40.79	48.96	53.56
Rata-rata		34.51	34.54	39.81	41.57	42.54
Standar Rasio		35 %				

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio yang diperoleh Debt to Asset Ratio selama tahun pengamatan 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun ditahun 2014 dan 2015 tidak mencapai standar rata-rata industri yaitu 35%. Pada tahun 2014 sebesar 34.51%. sedangkan nilai diperoleh DAR pada tahun berikutnya 2015 sebesar 34.54% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun dianggap tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yang artinya perusahaan dianggap tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Pada tahun 2016 DAR mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 39.81% angka ini meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Sementara itu pada tahun 2017 nilai yang diperoleh DAR meningkat sebesar 41.57%. Pada tahun 2018 mengalami hal yang sama yaitu peningkatan sebesar 42.54%. tahun 2016, 2017 dan 2018 perusahaan memenuhi standar rata-rata industri yang berarti perusahaan dianggap mampu untuk membayar hutangnya ketika jatuh tempo.

## 2. *Return on Asset (ROA)*

Menurut I Made Sudana (2011: 22), *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Tabel berikut mencantumkan hasil perhitungan variabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Return on Asset***

No	Nama Perusahaan	Return On Asset(%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	-3.52	-4.75	0.22	0.45	1.92
2	CITA	-13.79	-12.20	-9.73	1.77	17.67
3	CKRA	-27.23	-5.56	-5.98	-45.67	-0.76
4	DKFT	-3.88	-2.39	-4.65	-1.97	-3.56
5	INCO	7.38	2.21	0.09	-0.70	2.75
6	PSAB	3.02	3.77	2.61	4.35	0.93
7	SMRU	-1.32	-3.93	-9.31	1.61	-3.86
8	TINS	6.54	1.09	2.64	4.23	1.89
Rata-rata		-4.10	-2.72	-3.02	-4.49	2.12
Standar Rasio		30%				

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, besarnya rata-rata rasio yang diperoleh *Return on Asset* selama tahun pengamatan 2014 hingga 2018 Diperkirakan fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2014 nilai ROA sebesar -4,10% . sedangkan nilai perolehan ROA pada tahun 2015 adalah -2,72% . Pada tahun 2016 ROA menurun dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar -3,02% nilai ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu pada tahun 2017 nilai yang diperoleh ROA menurun sebesar -4,49%. Sedangkan tahun 2018 semakin meningkat dari tahun sebelumnya sebelumnya sebelumnya sebelumnya yaitu memperoleh nilai sebesar 2,12%. Namun secara keseluruhan selama masa pengamatan nilai ROA tidak memenuhi

standar rata-rata industri yaitu 30% yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba.

### 3. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (Jogiyanto, 2008) yang dimaksud dengan harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu. Harga ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Harga Perlembar Saham**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	895	314	895	625	4,590
2	CITA	940	940	900	710	1,840
3	CKRA	199	50	68	73	76
4	DKFT	397	397	334	394	306
5	INCO	3,625	1,635	2,820	2,890	3,260
6	PSAB	540	1,370	244	179	202
7	SMRU	264	238	340	482	650
8	TINS	1,230	505	1,075	775	755
Rata-rata		1,011	681	835	766	1,460

Sumber: Olahan Data 2020

Hasil perkembangan harga saham di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai harga perlembar saham dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham mencapai Rp 1,011. Sedangkan tahun 2015 harga saham mengalami penurunan harga yaitu sebesar Rp 681 angka ini turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 harga saham kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 835. Pada tahun 2017 harga saham yang diperoleh mencapai Rp 766 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 1,460. Dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tinggi harga saham perusahaan semakin baik.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, tabel berikut ini akan menunjukkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk: jumlah sampel (N), sampel rata-rata, nilai maksimum, dan kriteria penyusutan untuk setiap variabel. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	40	1.61	66.70	38.5933	21.19760
Return On Asset	40	-45.67	17.67	-2.4405	9.88938
Harga Saham	40	50.00	4590.00	950.5500	1065.25223
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 40 (hasil perkalian selama periode penelitian adalah 5 periode pengamatan dan ukuran sampel adalah 8 perusahaan).

Nilai minimum dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 1,61, dan nilai maksimum adalah 66,70. Rata-rata DAR dari 8 perusahaan adalah 38,59. Standar deviasi DAR adalah 21,19 kurang dari rata-rata, yang berarti bahwa tingkat perubahan data DAR rendah.

Nilai minimum dari variabel ROA adalah -45,67, dan nilai maksimum adalah 17,67. ROA rata-rata dari 8 perusahaan adalah -2,44. Nilai standar deviasi

ROA adalah 9,88 lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data ROA sangat bervariasi.

Nilai minimum variabel harga saham adalah 50,00 dan nilai maksimum adalah 4590,00. Harga rata-rata saham dari 8 perusahaan adalah 950,55. Nilai standar dari penyimpangan harga saham adalah 1065.25 lebih besar dari rata-rata, yang berarti bahwa data harga saham memiliki tingkat perubahan yang tinggi.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual terstandarisasi dalam model regresi terdistribusi normal. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data, dan tingkat signifikansi 5%. Menurut pengujian ini, data akan dianggap normal jika nilai sig Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berikut ini adalah hasil uji normalitas data penelitian:

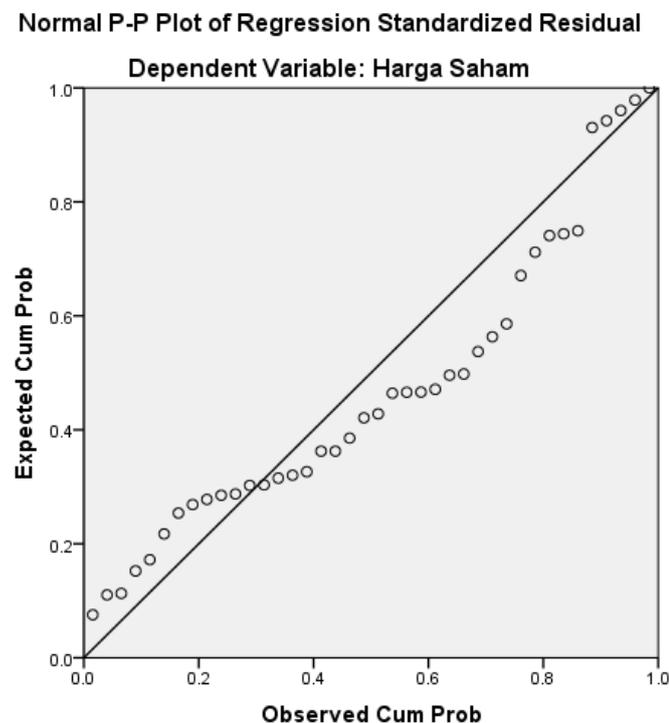
**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	967.35536650
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.098
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel (*One-Kolmogrov-Sminov*) di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Sminov* untuk variabel *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Harga Saham* memperoleh nilai *Asymp.Sig* 0,103 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate, atau data memenuhi asumsi klasik.

Cara lain untuk mengetahui uji normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode propability-plot adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang dibentuk. Jika korelasi ditemukan, model regresi akan dipengaruhi oleh multikolinieritas. Itu bisa dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) apakah ada multikolinieritas. Jika nilai toleransi  $\geq 0.1$  dan VIF tidak lebih besar dari 10, data tidak ada persoalan multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel penelitian:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

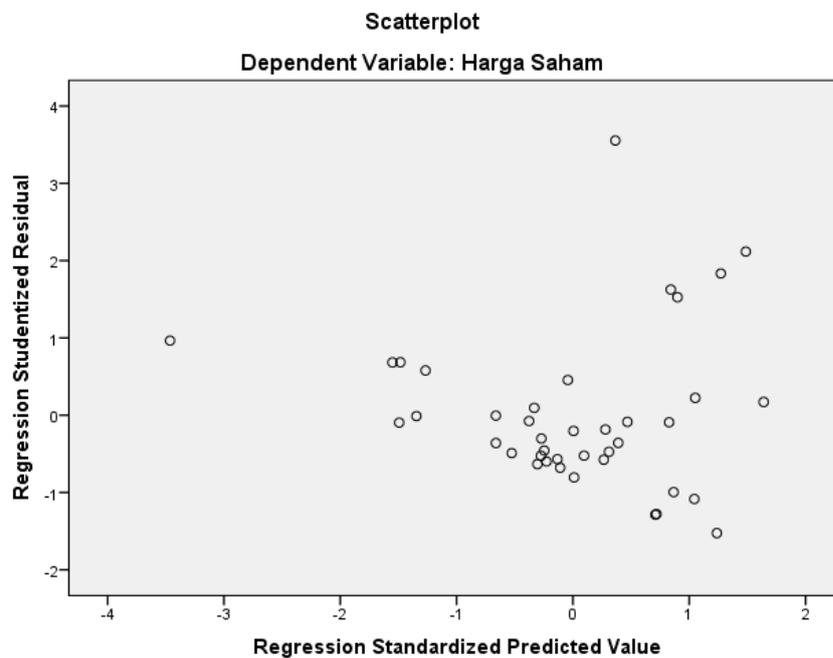
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Asset Ratio	.865	1.156
	Return On Asset	.865	1.156
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil olahan data statistik multikolinearitas terlihat bahwa *tolerance* variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.865 dengan VIF sebesar 1.156. Dan variabel *Return on Asset* dengan *tolerance* sebesar 0.865 dan VIF sebesar 1.156. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pada grafik *scatterplot* terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik terakhir adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross setion). Apabila terdapat korelasi maka disebut gejala autokorelasi.. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut ini:

**Tabel Hasil 4.7 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.131	993.15604	2.317
a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Asset Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari hasil pengolahan data *SPSS 24* menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $dW = 2.317$ . Dengan diketahui nilai  $n$  (jumlah data) = 40 ,  $k$  (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai  $dL$  (batas bawah) = 1,39 dan  $dU$  (batas atas) = 1,60. Maka dapat dihitung  $(4-dU)$  yaitu  $4 - 1,60 = 2,40$ . Karena nilai  $dU = 1,60 < 2,317 < 2,40$  berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

#### 4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Bentuk model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan Harga Saham sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1582.826	364.738		4.340	.000
	Debt to Asset Ratio	-13.418	8.067	-.267	-1.663	.105
	Return On Asset	46.894	17.292	.435	2.712	.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

$$\hat{Y} = 1582.826 - 13.418X_1 + 46.894X_2 + 0.581\varepsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) menunjukkan besarnya nilai variabel Y jika variabel X adalah 0. Konstanta sebesar 1582.826, dapat diartikan bahwa apabila variabel

independen *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* bernilai 0, maka variabel Y (Harga Saham) bernilai 1582.826.

Koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar -13.418 bertanda negatif menunjukkan pengaruh negatif dapat diartikan bahwa setiap 1 penurunan *Debt to Asset Ratio* sebesar -13.418 maka Harga Saham akan naik sebesar -13.418.

Koefisien *Return on Asset* sebesar 46.894 bertanda positif dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio *Return on Asset* sebesar 46.894, maka Harga Saham akan naik sebesar 46.894.

Sedangkan  $\varepsilon = 0.581$  menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,1%.

#### **4.1.5 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

##### **1. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7760450.099	2	3880225.049	3.934	.028 <sup>b</sup>
	Residual	36495279.800	37	986358.914		
	Total	44255729.900	39			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Asset Ratio						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,028. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian, perubahan-perubahan DAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. **Diterima.**

### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji-T) untuk menghitung koefisien regresi secara individu atau untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap variabel harga saham. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis *parsial* dengan uji t adalah. Jika tingkat signifikansi  $\leq$  level of significant  $\alpha = 0,05$  maka ada pengaruh secara *parsial* sebaliknya Jika tingkat signifikansi  $\geq$  level of significant  $\alpha = 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara *parsial*.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1582.826	364.738		4.340	.000
	Debt to Asset Ratio	-13.418	8.067	-.267	-1.663	.105
	Return On Asset	46.894	17.292	.435	2.712	.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar 0.105 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai variabel *Return on Asset* (X2) sebesar 0,010 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa *Return on Asset* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y) pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. **Diterima.**

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1), Dan *Return on Asset* (X2) Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti secara signifikan bahwa *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingkat *Debt to Asset Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang lebih besar daripada total aset itu sendiri. Komposisi hutang yang lebih tinggi akan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya bunga yang lebih besar. *Debt to Asset Ratio* yang lebih tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston ( 2010 : 183 ) adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen. Penggunaan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor. Selain itu, ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Jadi, meskipun DAR tinggi, tetapi laba yang mengalir kepada investor tetap tinggi yang menyebabkan harga saham juga tinggi.

Seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara dimana *Debt to Asset Ratio* selama tahun pengamatan lebih besar atau cenderung meningkat dari standar rata-rata industri hal ini disebabkan karena perusahaan

melakukan pinjaman untuk investasi uang baru selain itu perusahaan juga melakukan pinjaman untuk melunasi pinjaman yang akan jatuh tempo sehingga menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Adanya peningkatan *Debt to Asset Ratio* selama tahun pengamatan disebabkan oleh peningkatan total hutang perusahaan.

Begitupun dengan *Return on Asset*. Besarnya *Return on Asset* akan mempengaruhi minat investor dalam membeli saham. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin bagus kinerja perusahaan sehingga menjadi pertimbangan investor untuk membeli sahamnya sehingga harga saham akan meningkat. Pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara seperti data yang terdapat dilampiran dimana *Return on Asset* masih dibawah rata-rata standar industri atau meunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang tidak menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga berdampak pada minat investor dalam berinvestasi. Kurangnya minat investor membeli saham berpengaruh pada harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Novita (2017) Judul penelitian Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Secara Parsial Terhadap Ha Harga Saham (Y) Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham disebabkan oleh adanya peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan selain itu adanya peningkatan hutang juga disebabkan oleh perusahaan yang melakukan pinjaman untuk melakukan investasi baru seperti pendirian pabrik yang baru serta pinjaman dilakukan untuk membiayai kewajiban perusahaan yang akan segera jatuh tempo. penggunaan hutang yang tidak dikelola dengan baik sehingga tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dimana selama tahun pengamatan nilai DAR terus mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2014 sampai 2019 namun harga saham justru mengalami fluktuasi terbukti ditahun 2015 mengalami penurunan begitupun ditahun 2017.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010: 121), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar risikonya, dan investor akan menuntut tingkat laba yang lebih tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa rasio dana sendiri untuk membiayai aset rendah. Investor di pasar modal akan bereaksi negatif terhadap hal ini. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* perusahaan, semakin rendah

harga saham perusahaan, karena semakin besar biaya hutang akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut Kasmir (2015: 134), menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* yang tinggi berarti bahwa semakin banyak pembiayaan utang sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan dapat membayar kembali pinjaman dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula, jika *Debt to Asset Ratio* rendah, pembiayaan utang perusahaan lebih kecil, yang dapat meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan memengaruhi harga saham perusahaan..

*Debt to Asset Ratio* menggambarkan sejumlah besar kekayaan perusahaan yang dibiayai melalui utang. Terlalu banyak aset perusahaan berasal dari utang, yang akan membawa risiko bagi perusahaan, karena jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai asetnya, itu akan mempengaruhi skala kewajiban perusahaan dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, yang akan membuat investor tidak nyaman. Bunga. Mengakuisisi saham, yang akan menyebabkan harga saham turun (Khoir et al., 2013 : 4).

Penelitian sebelumnya yang searah dengan temuan penelitian ini menurut Andi (2018) Judul penelitian pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan *foot and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian mengemukakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang searah dengan hasil penelitian ini menurut Zariyah Judul penelitian pengaruh *Debt To Asset*

*Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin*, terhadap harga saham di sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return on Asset* (X2) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yang berarti tinggi rendahnya *Return on Asset* mempengaruhi harga saham. Sehingga perusahaan harus memaksimalkan penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan. terlihat pada rata-rata *Return on Asset* yang mengalami fluktuasi begitupun dengan harga saham. Fluktuasi yang terjadi pada *Return on Asset* disebabkan oleh laba bersih yang diperoleh ditahun tertentu lebih kecil dari pada aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh pada harga saham yang juga mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Kasmir (2012: 201), *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan aset mereka. *Return on Asset* yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akan menarik investor untuk membeli saham. Sebaliknya, jika pengembalian aset turun, itu berarti dari perspektif total aset yang digunakan oleh perusahaan, investor tidak mungkin melihat sekilas saham perusahaan dan harga saham akan rendah. *Return on assets* (ROA) mengukur seberapa banyak

laba bersih dapat diperoleh dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang lebih tinggi berarti bahwa kinerja perusahaan terus membaik, sehingga harga saham perusahaan juga terus meningkat.

Menurut Oktaviani (2011: 67), semakin tinggi *Return on Asset*, semakin baik kondisi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat ROA, semakin banyak keuntungan yang didapat perusahaan, dan semakin baik posisi perusahaan dalam aset, semakin meningkat daya tarik investor (mereka cenderung menaikkan harga saham).

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini menurut Erviva (2019) Judul penelitian pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini menurut Sri Zuliarni (2012) Judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, PER, dan DPR dengan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Manajemen Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan baik terutama *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena berdasarkan hasil penelitian rasio ini memberikan dampak yang negatif terhadap harga saham sehingga harga saham perusahaan di pasar modal mengalami penurunan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, yang memiliki tujuan untuk mempelajari subjek yang sama agar memperluas bidang penelitian dan periode penelitian terbaru dan aktual, sehingga hasil penelitian lebih sesuai dengan situasi pada saat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. *Sartono*. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, *Tjiptono* dan Hendy M. *Fakhruddin*. 2011, Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono, P, 2005, Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan, Penerbit Diadit Media, Jakarta.
- Destian Andhani, 2019, dengan judul Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016, Jurnal Sekuritas, Vol.3, No.1.
- Fenandar, I., Gany dan Raharja, Surya. 2012. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi. Vol 1, No 2, Hal 01-10. Semarang: UNDIP.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi*, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, imam (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- <https://katadata.co.id/berita/2019/08/12/ihs-g-turun-05-sektor-pertambangan-dan-perbankan-pimpin-penurunan>.
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4652965/semua-sektor-industri-kuartal-i-2019-kinclong-kecuali-tambang>
- Horne, james C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat

- Horned dan jhon, 2012). *Horne*, James C. Van dan *John M Wachowicz, Jr.* 2012. Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Jogiyanto*, 2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset,. Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir*. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Nofa priliyastuti dan stella, 2017, dengan judul pengaruh current ratio, debt to asset, debt to equity, return on assets dan price earnings ratio terhadap harga saham, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1a, Issue 5.
- Rani Ramdhani, 2013, Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 29-41.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Reina Damayanti, Reva Maria Valianti, 2016, dengan judul pengaruh debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di bursa efek indonesia. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 13, No.1, April 2016 : 16 – 36.
- Sugiyono*. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis, Alfabet. Bandung.
- Subiyantoro, E. & Andreani, F. (2003). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 5(2), 171–180.
- Sunariyah. 2009. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga
- Van Horne, J.C dan J.M. Wachowocz J.R. 2006. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Wulandari, D. A. (2009). Analisis faktor fundamental terhadap harga saham. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Oktober.
- Wuryaningrum, Reni. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI).Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Yeni Oktaviani, (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 Yeni Oktaviani, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 2018, <http://repository.umrah.ac.id/>.

## LAMPIRAN

No	Nama Perusahaan	Total Hutang(Jutaan Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	10,114,641	12,040,132	11,572,740	11,523,870	13,703,725
2	CITA	1,145,347	1,503,925	1,763,385	1,763,756	1,713,370
3	CKRA	16,690	40,562	21,323	15,113	18,924
4	DKFT	57,005	55,506	662,192	1,098,119	1,414,148
5	INCO	6,827,532	6,279,084	5,252,173	4,947,621	4,634,899
6	PSAB	7,106,703	7,064,574	6,863,828	7,738,964	8,321,871
7	SMRU	1,313,831	1,423,678	1,437,596	1,006,573	1,042,667
8	TINS	4,144,235	3,908,615	3,894,946	5,814,816	7,257,117
Rata-rata		3,840,748	4,039,510	3,933,523	4,238,604	4,763,340

No	Nama Perusahaan	Total Aset(Jutaan Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	22,044,202	30,356,851	29,981,536	30,014,273	32,846,366
2	CITA	2,790,121	2,795,962	2,726,214	2,678,251	3,151,412
3	CKRA	1,034,451	982,635	905,471	569,459	568,961
4	KDFT	1,191,604	1,363,051	1,876,253	2,267,556	2,494,739
5	INCO	29,037,324	31,576,687	29,901,711	29,596,405	32,028,057
6	PSAB	10,654,106	11,441,248	11,460,094	12,481,094	13,747,225
7	SMRU	2,624,289	2,797,941	2,424,193	2,030,779	1,873,541
8	TINS	9,752,477	9,279,683	9,548,631	11,876,309	13,550,641
Rata-rata		9,891,072	11,324,257	11,103,013	11,439,266	12,532,618

No	Nama Perusahaan	Debt to Asset Ratio(%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	45.88	39.66	38.60	38.39	41.72
2	CITA	41.05	53.79	64.68	65.85	54.37
3	CKRA	1.61	4.13	2.35	2.65	3.33
4	DKFT	4.78	4.07	35.29	48.43	56.69
5	INCO	23.51	19.89	17.56	16.72	14.47
6	PSAB	66.70	61.75	59.89	62.01	60.53
7	SMRU	50.06	50.88	59.30	49.57	55.65
8	TINS	42.49	42.12	40.79	48.96	53.56
Rata-rata		34.51	34.54	39.81	41.57	42.54

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak(Jutaan Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	-775,286	-1,440,853	64,806	136,503	631,129
2	CITA	-384,699	-341,206	-265,247	47,493	556,904
3	CKRA	-281,665	-54,628	-54,180	-260,063	-4,303
4	KDFT	-46,208	-32,645	-87,161	-44,594	-88,846
5	INCO	2,143,051	696,611	25,609	-206,892	879,966
6	PSAB	321,816	431,365	298,561	542,737	127,757
7	SMRU	-34,721	-109,875	-225,670	32,644	-72,401
8	TINS	637,954	101,561	251,969	502,417	255,555
Rata-rata		197,530	-93,709	1,086	93,781	285,720

No	Nama Perusahaan	Return On Asset(%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	-3.52	-4.75	0.22	0.45	1.92
2	CITA	-13.79	-12.20	-9.73	1.77	17.67
3	CKRA	-27.23	-5.56	-5.98	-45.67	-0.76
4	DKFT	-3.88	-2.39	-4.65	-1.97	-3.56
5	INCO	7.38	2.21	0.09	-0.70	2.75
6	PSAB	3.02	3.77	2.61	4.35	0.93
7	SMRU	-1.32	-3.93	-9.31	1.61	-3.86
8	TINS	6.54	1.09	2.64	4.23	1.89
Rata-rata		-4.10	-2.72	-3.02	-4.49	2.12

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	895	314	895	625	4,590
2	CITA	940	940	900	710	1,840
3	CKRA	199	50	68	73	76
4	DKFT	397	397	334	394	306
5	INCO	3,625	1,635	2,820	2,890	3,260
6	PSAB	540	1,370	244	179	202
7	SMRU	264	238	340	482	650
8	TINS	1,230	505	1,075	775	755
Rata-rata		1,011	681	835	766	1,460

## Uji Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	40	1.61	66.70	38.5933	21.19760
Return On Asset	40	-45.67	17.67	-2.4405	9.88938
Harga Saham	40	50.00	4590.00	950.5500	1065.25223
Valid N (listwise)	40				

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	967.35536650
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.098
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return On Asset, Debt to Asset Ratio <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.131	993.15604

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7760450.099	2	3880225.049	3.934	.028 <sup>b</sup>
	Residual	36495279.800	37	986358.914		
	Total	44255729.900	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Asset Ratio

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1582.826	364.738		4.340	.000
	Debt to Asset Ratio	-13.418	8.067	-.267	-1.663	.105
	Return On Asset	46.894	17.292	.435	2.712	.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.131	993.15604	2.317

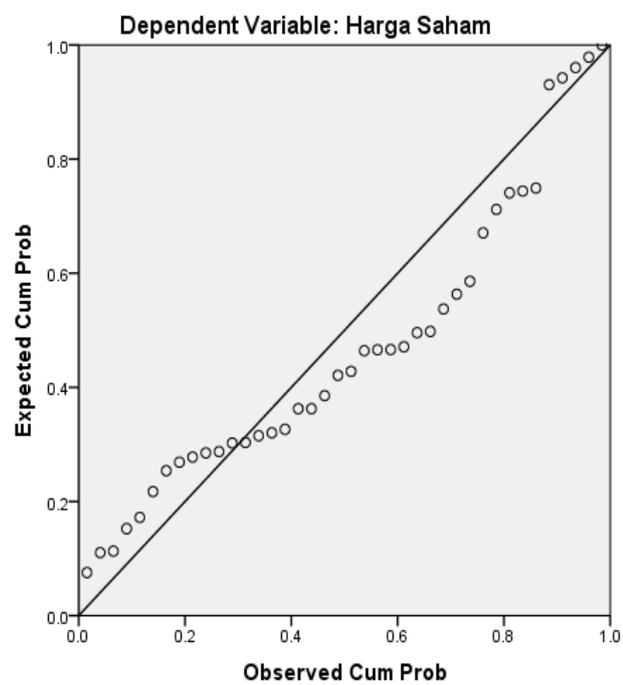
a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Asset Ratio

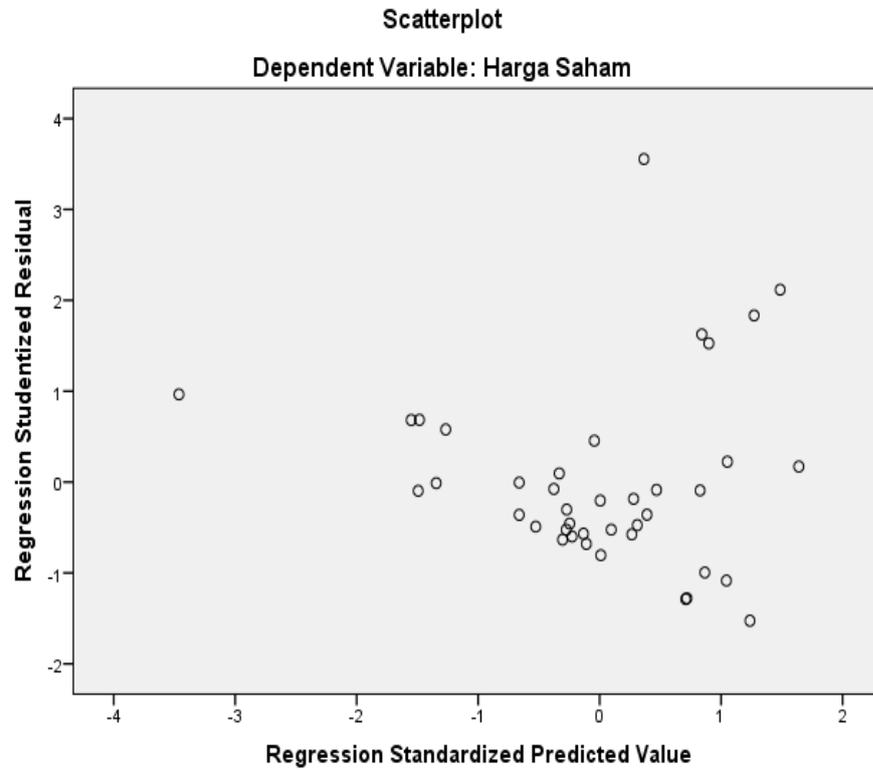
b. Dependent Variable: Harga Saham

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Asset Ratio	.865	1.156
	Return On Asset	.865	1.156

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 1789/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM  
NIDN : 0929117202  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

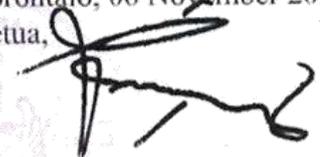
Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Supardi  
NIM : E2116220  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA  
Judul Penelitian : PENGARUH DAR DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 06 November 2019

Ketua,

  
**Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM**  
NIDN 0929117202

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 017/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2020

***Assalamu Alaikum, Wr, Wb***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** : Supardi  
**NIM** : E21.16.220  
**Jurusan / Prodi** : Manajemen  
**Judul Penelitian** : Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*  
*Terhadap Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor  
Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di BEI

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 06 Februari 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Gorontalo, 27 Maret 2020**

**Mengetahui,**



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc**  
**NIDN. 0921048801**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0093/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SUPARDI  
NIM : E2116220  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return On Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 24%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 April 2020  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

**Tembusan :**

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

# SUPARDI\_E2116220\_Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## ORIGINALITY REPORT

**24%**

SIMILARITY INDEX

**24%**

INTERNET SOURCES

**11%**

PUBLICATIONS

**16%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.umrah.ac.id">repository.umrah.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%

9	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://digilib.unpas.ac.id">digilib.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="https://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
14	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="https://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://www.univpgri-palembang.ac.id">www.univpgri-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://www.britama.com">www.britama.com</a> Internet Source	<1%
19	<a href="https://digilib.stimaimmi.ac.id">digilib.stimaimmi.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	Submitted to Politeknik Negeri Bandung	

<1%

21 repository.unhas.ac.id  
Internet Source

<1%

22 repository.uinjkt.ac.id  
Internet Source

<1%

23 digilib.uin-suka.ac.id  
Internet Source

<1%

24 jurnal.univpgri-palembang.ac.id  
Internet Source

<1%

25 repository.usu.ac.id  
Internet Source

<1%

26 jurnal2.serambimekkah.ac.id  
Internet Source

<1%

27 docplayer.info  
Internet Source

<1%

28 elib.unikom.ac.id  
Internet Source

<1%

29 www.ejournal.upnjatim.ac.id  
Internet Source

<1%

30 www.docstoc.com  
Internet Source

<1%

31 eprints.uny.ac.id  
Internet Source

<1%

---

32	<a href="https://repository.unand.ac.id">repository.unand.ac.id</a> Internet Source	<1%
33	<a href="https://artikel.ubl.ac.id">artikel.ubl.ac.id</a> Internet Source	<1%
34	<a href="https://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1%
35	<a href="https://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1%
36	<a href="https://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1%
37	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%
38	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1%
39	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1%
40	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
41	<a href="#">Submitted to University of Nottingham</a> Student Paper	<1%
42	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
43	<a href="https://a-research.upi.edu">a-research.upi.edu</a>	

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 25 words

## CURICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Supardi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 25 Mei 1989
4. Status : Menikah
5. Tinggi, Berat Badan : 169 Cm,83 Kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : : Desa Piloliyanga, Perum Blok B69, Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
8. No Hp : 0813-3193-3121
9. Email : [massupardi02@gmail.com](mailto:massupardi02@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : -
2. SD : SDN Negeri Pantirejo 01
3. SLTP Sederajat : MTS Maarif Nu Sragi Pantirejo 01
4. SLTA Sederajat : SMA Negeri 01 Sragi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, 2016-2020